

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Strategi pembangunan seperti ini hanya dapat dilakukan dengan pijakan yang kuat, dimulai dengan memaksimalkan bidang-bidang ekonomi yang dijalankan baik di bidang keuangan perbankan, ekspor-impor, koperasi pembinaan usaha kecil maupun di bidang perdagangan umum dan industri. Salah satu perkembangan baru dalam dunia ekonomi di Indonesia adalah tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi Islam.

Pertumbuhan ekonomi islam yang sangat pesat ini ditandai dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah. Sejak tahun 1992, perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah, cukup luas sampai sekarang. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 1 butir 1 perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 1 butir 1.

Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Pengertian Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak<sup>2</sup>. Dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) yaitu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, pasalnya, dengan aktivitasnya tersebut, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi.

Salah satu kritik Islam terhadap praktek perbankan konvensional adalah dilanggarnya prinsip hasil usaha muncul bersama biaya dan prinsip untung muncul bersama resiko. Dalam pembayaran bunga kredit dan pembayaran bunga deposito, tabungan dan giro, bank konvensional memberikan pinjaman dengan mensyaratkan pembayaran bunga yang besarnya tetap dan ditentukan terlebih dahulu di awal transaksi. Sedangkan nasabah yang mendapatkan pinjaman tidak mendapatkan keuntungan yang baik juga, karena dalam bisnis selalu ada kemungkinan rugi, impas atau untung yang besarnya tidak dapat

---

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.

ditentukan dari awal.<sup>3</sup> Oleh karenanya mengenakan tingkat bunga untuk suatu pinjaman merupakan tindakan yang memastikan sesuatu yang tidak pasti, karena itu diharamkan. Perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Salah satu filosofi dasar ajaran Islam dalam kegiatan ekonomi dan bisnis, yaitu larangan untuk berbuat curang dan dzalim. Semua transaksi yang dilakukan oleh seorang muslim haruslah berdasarkan prinsip rela sama rela, dan tidak boleh ada pihak yang menzalimi atau dizalimi. Prinsip dasar ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam bidang ekonomi dan bisnis, termasuk dalam praktek perbankan.

Di Indonesia sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang belaka. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga pandangan tentang bank sering diartikan secara keliru. Selebihnya banyak masyarakat banyak yang tidak paham sekali tentang dunia perbankan. Semua ini tentu dapat dipahami karena pengenalan terhadap dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat sangatlah minim. Sehingga tidak mengherankan keruntuhan dunia perbankanpun tidak terlepas dari kurang pahamiannya pengelola perbankan di Tanah Air dalam memahami dunia perbankan.

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan mengirimkan jasa pengiriman uang. Contohnya seperti praktik-praktik menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis,

---

<sup>3</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: 2003), 40.

serta melakukan pengiriman uang. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposito, menyalurkan dana, dan melakukan transfer menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat manusia. Dalam dunia perbankan modern sekarang ini, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan terlepas dari dunia perbankan.

Lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah pada dasarnya kegiatannya hampir sama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Perbedaannya hanya pada prinsip, lembaga keuangan konvensional menggunakan prinsip bunga. Sedangkan lembaga keuangan Syariah merupakan lembaga investasi dan jasa perbankan, di mana sumber dana dan sistem operasionalnya berdasarkan dengan nilai-nilai Islam, sehingga tujuannya tidak semata-mata mencari keuntungan materi, melainkan mengikuti syariat ajaran Islam.

Bank sendiri mempunyai dua fungsi, yaitu *funding* atau menghimpun dana, dan *financing* atau penyalur dana. Penyaluran dana yang dilakukan bank adalah dengan pemberian pembiayaan kepada *debitur* yang membutuhkan, baik untuk modal kerja atau untuk konsumsi. Praktik pembiayaan yang dijalankan oleh lembaga keuangan syariah sebenarnya adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*. Adapun pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan *syariah* diantaranya

adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarokah*, dll.

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan yang besar bagi bank, maka dari itu diperlukan kemampuan bank untuk mengelola pembiayaan, karena akan berpengaruh terhadap stabilitas dan keberhasilan usahanya. Agar pemberian pembiayaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan, maka dibuatlah prosedur yang mudah dan tidak berbelit-belit. Sebelum nasabah mengajukan permohonan pembiayaan, nasabah mengetahui prosedur yang telah ditetapkan oleh bank.

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, maka suatu lembaga keuangan harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh suatu lembaga keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Setiap bank sesekali tentu akan menjumpai pinjaman yang membawa resiko besar dari pada yang diperkirakan saat memberikan pinjaman, misalnya angsuran pembiayaan mengalami kemacetan, sehingga hal itu dapat merugikan pihak bank. Oleh karena itu, sebelum pinjaman diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa bahwa si nasabah benar-benar dapat dipecaya, maka bank terlebih dahulu menganalisis pinjaman, analisis tersebut mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan,

serta faktor-faktor lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah agar bank yakin bahwa pinjaman yang diberikan benar-benar aman.

Nasabah pada kasus ini dapat memberikan data-data fiktif sehingga pinjaman tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pinjaman yang telah disalurkan akan sulit untuk ditagih. Hal ini minim sekali ditemukan pada *akad murabahah*, *musyarakah* dan akad lainnya yang sering terjadi pada bank muamalat. Itulah yang mengakibatkan banyaknya terjadi *wanprestasi* pada pembiayaan *akad mudharabah*. Oleh karena itu, baik faktor-faktor sumber dana maupun alokasi dana memegang peranan penting di dunia perbankan.<sup>4</sup>

Seperti halnya Bank Muamalat Indonesia, bank tersebut juga menawarkan produk pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* di Bank Muamalat sendiri ada dua macam, yaitu pembiayaan *mudharabah* untuk individu dan pembiayaan *mudharabah* untuk lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berusaha untuk memberikan gambaran tentang pembiayaan *mudharabah* dan penanganan pembiayaan bermasalah yang diterapkan di BMI Cabang Malang. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Penanganan Pembiayaan Akad Mudharabah Bermasalah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Abdullah Faiz Khoironi sebagai Relationship Manager Funding di Bank Muamalat Cabang Malang Pada Tanggal 20 Maret 2017

1. Bagaimana pembiayaan *akad mudharabah* yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang?
2. Bagaimana cara mengatasi pembiayaan *akad mudharabah* bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembiayaan *akad mudharabah* yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi pembiayaan *akad mudharabah* bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang rasio keuangan khususnya pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal serta kaitannya terhadap profitabilitas atau keuntungan yang didapat oleh sebuah perusahaan.

#### **2. Kegunaan secara praktis**

##### **a. Bagi Praktisi**

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia. Serta tambahan informasi bagi

pelaku atau pihak yang membutuhkan pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi Akademik

Sebagai referensi penelitian berikutnya terkait pembiayaan bermasalah pada bank syariah serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai risiko pembiayaan Bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

**E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini di batasi pada penjelasan pembiayaan *akad mudharabah* dan cara mengatasi pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi Bank Muamalat yaitu mekanisme pembiayaan mudharabah dan prosedur penanganan pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia.

**F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Peneliti uraikan penelitian terdahulu yang serupa tetapi memiliki perbedaan yang cukup jelas, sebagai batasan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut untuk menjamin keaslian penelitian ini.



## **1. Penelitian Ardhi Fajruka**

Ardhi Fajruka, mahasiswa Universitas Indonesia dengan judul skripsi “*Perbandingan Ketentuan Musyarakah Mutanaqisah dan Murabahah untuk Pembiayaan Perumahan Syariah pada Bank Syariah di Indonesia*”, 2011. Dalam penelitiannya tersebut membandingkan antara ketentuan akad *musyarakah mutanaqisah* dan akad *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah syariah.

Dari hasil penelitiannya Ardhi menyimpulkan bahwa perbedaan antara akad pembiayaan *musyarakah mutanaqisah* dan *murabahah* ditentukan berdasarkan (1) hubungan hukum, (2) pengalihan objek pembiayaan, (3) karakteristik perjanjian, (4) margin bank, dan (5) angsuran. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ardhi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang ketentuan pada pembiayaan sebuah lembaga keuangan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan Ardhi menerangkan tentang perbandingan ketentuan akad *musyarakah mutanaqisah* dan *murabahah* pada pembiayaan kepemilikan rumah syariah. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti lebih mengacu pada asas, mekanisme pembiayaan *mudharabah* saja.

## **2. Penelitian Rachmat**

Rachmat, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “*Studi Perbandingan Lembaga Pembiayaan Multifinance Syariah dan Pembiayaan Konvensional pada PT. Federal International*”

*Finance (FIF)*”, 2010. Rachmat mencoba meneliti perbedaan mekanisme antara multifiance syariah dan konvensional serta membandingkan laba yang diperoleh antara pembiayaan motor syariah dan konvensional pada PT FIF.

Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa perbandingan mengenai mekanisme operasional antara FIF syariah dan konvensional terdapat persamaan dan perbedaan, antara lain persamaan tersebut adalah terdapat tiga pihak yang terkait, yaitu perusahaan pembiayaan konsumen, suplier, dan konsumen. Perbandingan laba antara FIF syariah dan konvensional terdapat perbedaan, karena kebijakan mengenai margin laba ditentukan standar yang sama agar tidak terjadi persaingan antar FIF Syariah dan Konvensional. Adapun persamaan dalam penelitian Rachmat dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama- sama mengkaji tentang mekanisme pemberian pembiayaan. Perbedaannya adalah terletak pada fokusnya, penelitian yang dilakukan oleh Racmat lebih mengarah pada perbandingan mekanisme antar dua lembaga pembiayaan yang berbeda, yakni FIF syariah dan FIF konvensional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang segi asas, mekanisme dan pada pembiayaan di Bank Syariah.

### **3. Penelitian Ikit**

Ikit, mahasiswi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan judul tesis “*Analisis Pelaksanaan Sistem Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Atas Bank*

*Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri*)”, 2012. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan sistem pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah (BUS) dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

Dimana akad mudharabah dapat diartikan kerjasama antara bank dengan nasabah dimana modal (100%) milik perbankan, sedangkan akad musyarakah kerjasama antara dua pihak dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana. Dalam pelaksanaannya bank dan nasabah akan mendapatkan keuntungan dari usahanya. Untuk mendapatkan pembiayaan dengan skim bagi hasil di bank umum syariah, maka nasabah harus memenuhi prosedur-prosedur yang telah ditentukan oleh perbankan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian yang membahas sistem pada pembiayaan *mudharabah*. Namun, yang membedakan dengan riset yang dilakukan peneliti di Kanindo Syariah Jawa Timur yakni peneliti melakukan penelitian pada bank syariah maka akan lebih kompleks dari segi asas, mekanisme serta penanganannya. Sehingga sudah dipastikan penelitian yang akan dilakukan berbeda dari penelitian yang sudah ada.

#### **4. Penelitian Shobachu Chafidhin**

Sobachu Chafidin mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dengan judul penelitian “*Mekanisme Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif Kantor Pelayanan Kas (KPK) Nadirejo Temanggung*”, 2013. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sobachu menjelaskan bahwa

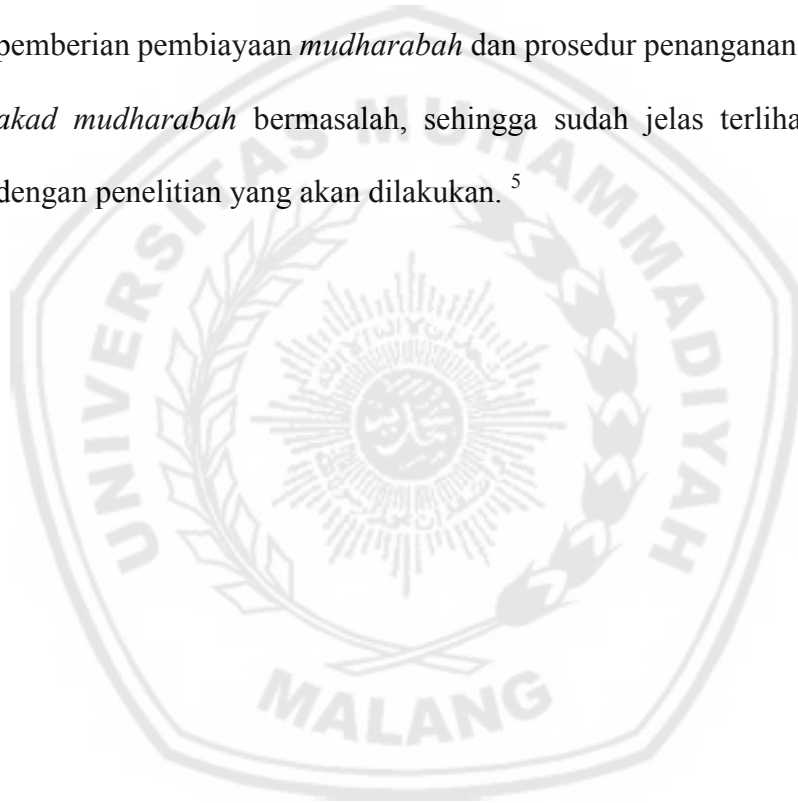
mekanisme pembiayaan *musyarakah* di BPRS Asad Alif KPK Nadirejo Temanggung kiranya sudah tepat dengan apa yang diterapkan oleh syariat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam fatwa DSN No.08/DSN-MUI/IV/2000, karena terdapat nilai-nilai agama seperti ijab qabul. Selain itu juga mencantumkan beberapa permasalahan yang terjadi pada pembiayaan *musyarakah* dan penanganan yang dilakukan oleh BPRS Asad Alif.

Dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut hanya terfokus pada mekanisme satu pembiayaan saja yakni pembiayaan *musyarakah*, sehingga yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan bahwa peneliti membandingkan dari segi asas, mekanisme dan prosedur penanganan saja yakni pembiayaan *mudharabah*.

## **5. Penelitian Diding Sukmadi**

Diding Sukmadi, mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul penelitian “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Produktivitas Usaha Kecil (Penelitian Pada BMT El-Fajar Jalaksana-Kuningan)*”, 2012. Dalam hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat produktivitas usaha kecil. Dapat diketahui bahwa terhitung lebih besar dari tabel (12,801> 1,67155). Dengan demikian terdapat pengaruh positif, Pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat produktivitas usaha kecil pada BMT El-Fajar Jalaksana Kuningan. Dilihat dari hasil tabel model summary besarnya angka R square ( $r^2$ ) adalah 0,739. Angka tersebut mempunyai arti pengaruh

pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat produktivitas usaha kecil adalah 73,9% sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga membahas tentang pembiayaan *mudharabah*. Namun yang membedakan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh Diding lebih terfokus pada pengaruh pembiayaan terhadap produktivitas sedangkan penelitian yang dilakukan tentang skema pemberian pembiayaan *mudharabah* dan prosedur penanganan pembiayaan *akad mudharabah* bermasalah, sehingga sudah jelas terlihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup> Diding Sukmadi, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Produktivitas Usaha Kecil (Penelitian Pada BMT El-Fajar Jalaksana-Kuningan)”, (Skripsi IAIN Syekh Nurjati, Cirebon 2012).

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Universitas /Tahun	Judul Penelitian	Objek Formal	Objek Material
1.	Ardhi Fajruka / Universitas Indonesia/2011	<i>Perbandingan Ketentuan Musyarakah Mutanaqisah dan Murabahah untuk Pembiayaan Perumahan Syariah pada Bank Syariah di Indonesia</i>	Pembiayaan pada perbankan syariah	<i>Musyarakah mutanaqisah dan murabahah</i>
2.	Rachmat/ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/ 2010.	<i>Studi Perbandingan Lembaga Pembiayaan Multifinance Syariah dan Pembiayaan Konvensional pada PT. Federal International Finance (FIF)</i>	Pembiayaan pada perbankan syariah	Pembiayaan <i>multifinance</i>
3.	Ikit/ UIN Sunan Kalijaga/ 2012.	<i>Analisis Pelaksanaan Sistem Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Atas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri)</i>	Pembiayaan pada perbankan syariah	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i>
4.	Shobachu Chafidhin/ IAIN Walisono Semarang/ 2013	<i>Mekanisme Pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Asad Alif Kantor Pelayanan Kas (KPK) Nadirejo Temanggung</i>	Pembiayaan pada perbankan syariah	Pembiayaan <i>musyarakah</i>
5.	Diding Sukmadi/ IAIN Syekh Nurjati Cirebon/ 2012.	<i>Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Produktivitas Usaha Kecil (Penelitian Pada BMT El-Fajar Jalaksana-Kuningan)</i>	Pembiayaan pada perbankan syariah	Pembiayaan <i>mudharabah</i>

Dalam penelitian terdahulu penulis fokus terhadap perbedaan *akad musyarakah, murabahah dan mudharabah* yang mana ketiga *akad* diatas merupakan akan yang sering digunakan pada bank syariah pada umumnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang diteliti oleh penulis ialah produk *Mudharabah* banyak sekali resiko yang di keluarkan di

bandingkan dengan produk lainnya. Resiko yang di timbulkan dari produk *Mudharabah* antara lain yaitu: Pertama, mudah mengalami atau rentan terhadap penyimpangan, karena sering kali pihak *mudharib* tidak melengkapi diri dengan akuntabilitas yang memadai dengan laporan keuangan yang *auditable*. Kedua, di sisi lain, *mudharabah* menuntut prasyarat kejujuran dan keterbukaan. Ketiga, akibat dari dua kondisi di atas, seringkali pihak bank mematok nisbah bagi hasil yang barangkali relatif cukup besar bagi bank, dan sebaliknya lebih kecil bagi nasabah. Manakala nisbah bagi hasil tersebut diekivalenkan dengan tingkat bunga bank, akan terasa bahwa porsi yang harus dibayarkan pihak nasabah menjadi lebih mahal dibandingkan dengan bunga bank konvensional.

Hal yang disebutkan diatas minim sekali ditemukan pada akad *murabahah*, *musyarakah* dan akad lainnya yang sering terjadi pada bank muamalat<sup>6</sup>. Itulah yang mengakibatkan banyaknya terjadi *wanprestasi* pada pembiayaan *akad mudharabah*.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

Bab II Terdiri dari Pengertian *Akad Mudharabah*, Dasar Hukum *Akad Mudharabah*, Rukun dan Syarat Sah *Mudharabah*, Pengertian

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Abdullah Faiz Khoironi sebagai Relationship Manager Funding di Bank Muamalat Cabang Malang Pada Tanggal 20 Maret 2017.

Pembiayaan, Pengertian Pembiayaan Bermasalah, Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah.

Bab III Terdiri dari Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Uji Keabsahan Hasil Penelitian.

Bab IV Terdiri dari Latar belakang objek penelitian, Prosedur Pemberian Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* Yang Bermasalah, Penanganan Pembiayaan Bermasalah.

Bab V Kesimpulan dan saran,

